

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI (*Oryza sativa* L) SAWAH PASANG SURUT DI DESA TAMBAK KARYA KECAMATAN KURAU KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

*(Revenue Analysis Of Rice Usahatani (*Oryza sativa* L) Sawah Pasang Surut In Tambak Karya Village, Kurau District, Tanah Laut District, South Kalimantan Province)*

Wasdiyanta dan Zuraida

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Jl. Achmad Yani KM 32,5 Loktabat Banjarbaru

Penulis koresponden : wasdiyanta26@gmail.com

Article Submitted: 13-10-2020

Article Accepted: 10-01-2021

ABSTRACT

This study aims to determine the technical aspects of farming and economically the costs, revenues and income of tidal lowland rice farming. Sampling was done by simple random sampling method of 30 farmers. From the observations, it is known that the production obtained from 30 respondent farmers with an average land area of 1.6 ha is 427.36 blek / farmer / ha or 4,701,033 kg / farmer / ha (470 ton / ha / farmer). Total revenue is Rp. 628,150,000.00 and an explicit fee of Rp. 207,080,999.84 thus the income of the respondent farmers was IDR 421,069,000.16 or an average of IDR 14,035,633.34 / farmer.

Keyword : *rice farming, expense, revenue, income*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dan keluarga. Hal ini terlihat dari penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, dan penyumbang devisa negara melalui ekspor. Tingginya angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian akibat dari adanya program penyediaan infrastruktur dan perluasan areal serta pemberdayaan bagi petani.

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya.

Menurut Mosher dalam Mangunwidjaya dan Sailah (2009 : 27) mengemukakan bahwa salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian adalah adanya teknologi usahatani yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu penggunaan teknologi dalam usahatani padi sawah sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani.

Soekartawi (1989) menegaskan bahwa usahatani merupakan setiap kombinasi yang tersusun dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi di lapangan pertanian. Sesuai dengan batasannya maka pada setiap unsur, usahatani selalu ada unsur alam, tenaga kerja dan modal yang beragam dan pengelolaannya dilakukan oleh petani.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh makanan lain (Suger, 2001 : 16)

Produksi beras terus meningkat dari tahun ke tahun tetapi peningkatan produksi seringkali diikuti dengan permasalahan permasalahannya. Pembeli dihadapkan pada banyak pilihan, khususnya mutu tingkat beras tersebut (BIP, 2001).

Sawah pasang surut tergantung pada keadaan air permukaan yang dipengaruhi oleh kondisi pasang surutnya air sungai. Pada saat pasang, sawah tergenang air, sedangkan pada saat surut sawah kering. Sawah pasang surut banyak terdapat di Sumatera, Kalimantan, dan Papua.

Desa Tambak Karya yang mayoritas bekerja sebagai petani. Padi sawah yang dibudidayakan di Desa Tambak Karya adalah padi jenis unggul seperti Impari 30 dan padi lokal seperti siam.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui secara teknis untuk mengetahui cara budidaya usahatani padi sawah pasang surut, secara ekonomis untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah pasang surut dan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani di Desa Tambak Karya Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambak Karya Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan dari Bulan April 2020 sampai dengan selesai.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei, dengan teknik

observasi partisipasi. Metode survei dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana sebesar 30 petani .

Analisis Data

Data yang dikumpulkan, diolah dalam bentuk tabel (tabulasi) dan dianalisis secara Menurut **Boediono** (1982;95) untuk mengetahui total penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp)

Q = *Quantity* / Jumlah Produksi (Kg)

P = *Price* / Harga Persatuan Produksi (Rp/Kg)

Menurut Syariffudin A. Kasim (1997;27), Pendapatan Usahatani dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FI = TR - TEC$$

Dimana :

FI = *Farm Income* / Pendapatan usahatani (Rp)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total usahatani (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya Eksplisit Total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Umur Petani Responden

Umur petani responden sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani yang diselenggarakan dimana semakin tua umur petani, maka semakin berkurang kemampuan fisiknya untuk melaksanakan kegiatan berusahatani, Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa umur petani responden yang menyelenggarakan usahatani padi berkisar antara 45-65 tahun. Umur petani responden

yang demikian masih dapat dikatakan dalam usia produktif.

Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang turut mempengaruhi petani dalam pengelolaan usahatani. Tingkat pendidikan petani contohnya adalah sekolah dasar/ sederajat sampai tingkat SLTA/ sederajat.

Berdasar latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh petani responden ini maka kemampuan akan inovasi cenderung lamban karena rata-rata pendidikan yang dimiliki masih rendah.

Jumlah Tanggungan

Seluruh petani yang ada, jumlah tanggungan 1 - 2 responden terdapat 10 orang (33,3%) dan 3 - 4 sebanyak 18 orang (60%) 5 - 6 orang sebanyak 2 (6,7%) jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi besarnya biaya hidup yang dikeluarkan petani. Semakin banyak tanggungan keluarga semakin besar biaya yang dikeluarkan, hal ini akan mempengaruhi modal yang digunakan petani dalam berusaha tani itu dari segi negatifnya, sedangkan dari positifnya semakin banyak tanggungan keluarga semakin besar tenaga kerja dalam keluarga yang dapat digunakan sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikurangi.

Aspek Teknis Usahatani Padi Benih

Penggunaan varietas yang berdaya hasil tinggi dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Benih yang dipergunakan dengan kandungan air 14% dan daya kecambah sekitar 90-100%, sehat dan murni jenisnya. Keperluan benih untuk 30 kg per ha. Dari hasil wawancara dengan petani responden ternyata petani menanam Cihayang dengan pola tanam bervariasi dalam setahun.

Persiapan Lahan

Pengolahan tanah dilakukan pada saat kondisi tanah becak-becak, artinya telah mendapat air. Beberapa tahapan yang

dilakukan dalam pengolahan tanah adalah : Pembersihan, pencangkulan, pembajakan dan penggaruan. Untuk pembajakan kedalaman lapisan olah tanah untuk tanaman padi 18 – 20 cm. (Anonim, 2016)

Persemaian

Pesemaian disiapkan 25 – 30 hari sebelum penanaman. Benih langsung disemaikan diatas tanah atau dapat pula menggunakan para-para yang diberi alas daun kelapa. Kemudian benih direndam dalam air bersih selama 24 jam dan setiap 12 jam airnya diganti, simpan benih dalam karung goni basah, didiamkan selama 48 jam. Selanjutnya jaga kelembapannya dengan memercikan air pada karung goni tersebut, dan benih siap untuk disemai.

Penanaman

Bibit berumur 21 – 23 hari di persemaian, maka bibit dipindahkan kesawah, diman akar dan daun jangan dipotong, karena mudah terserang penyakit. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 25 x 25 cm atau 30 x 30 cm, dengan 3 – 4 batang perumpun, dengan kedalaman 5 cm, bibit ditanam secara tundur jajar, setiap 6 – 7 baris dikosongkan satu baris.

Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan tanaman padi sawah tadah hujan antara lain, Penyulaman, dilakukan 7 – 14 hari setelah tanaman pindah dari persemaian, penyiangan, yang pertama dilakukan pada saat tanaman telah berumur 3 – 4 minggu setelah tanaman pindah dari persemaian dan yang kedua dilakukan pada umur 6 – 8 minggu setelah tanaman pindah dari persemaian. (Ir. Mul Mulyani Sutedjo : 24).

Pemupukan

Dosis pupuk Urea 200 Kg/Ha, NPK 450 Kg/Ha. Urea diberikan 2 kali, pertama setengah bagian diberikan pada saat tanam, bersamaan dengan seluruh pupuk NPK, kemudian sisa setengah bagian diberikan pada saat tanaman berumur 3 minggu. Cara pemberian pupuk yaitu dengan cara disebar diantara barisan tanaman. (Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan, 2017).

Pengaturan Air

Mengusahakan padi sawah harus dapat menahan genangan air dan mudah memperoleh air dan melepaskan air. Selain air diperlukan untuk pengolahan tanah, untuk pengaturan air pada awal pertumbuhan setelah bibit padi ditanam, petakan sawah dialiri sedikit demi sedikit sehingga tinggi air mencapai 7- 10 cm dari permukaan tanah. (Anonim, 2016)

Pembentukan Anakan

Pada masa-masa ini air dibutuhkan, saat petakan sawah perlu dialiri setinggi lebih kurang 10 cm. Kekurangan air pada masa-masa bunting akan mengganggu pembentukan malai, pembungaan dan pembuatan sehingga akan dapat mengakibatkan kehampaan.

Pengendalian Hama

Hama yang sering menyerang tanaman padi sawah adalah penggerek batang. Pengendalian hama dilakukan dengan cara penanaman padi yang serempak, menggunakan varietas yang tahan, menggunakan insektisida kontak yang diberikan 2 liter dalam 1 ha setelah umur pada 1 bulan.. (Anonim, 2016)

Panen

Tanaman padi yang siap untuk dipanen sudah kelihatan masak merata atau butir padi berwarna kuning, daun bendera berwarna kuning dan kering, tangkai kelihatan menunduk, kerontokan gabah bias diremas dengan tangan. Padi yang telah di sabit segera dirontokan kemudian dikeringkan. Tujuan pengeringan adalah menurunkan kadar air gabah dari 23 – 27 % menjadi 13 – 14 % agar dapat disimpan lama.

Produksi yang diperoleh dari usahatani padi dari 30 petani responden yang terpilih, dilihat dari hasil produksi bahwa tingkat pendapatan mereka berbeda-beda tergantung dari luas lahan mereka usahakan. Produksi yang diperoleh dari luas lahan yang di usahakan rata-rata 4701,03 Kg per petani responden dengan luas lahan rata

– rata 1,6 ha, sedangkan harga dari gabah kering Rp. 4.545,-/kg.(BIP, 2001 : 22).

Analisis Biaya Usahatani Padi

Adiwilaga (1982) menyatakan, bahwa pembiayaan usahatani bisa berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman karena pada umumnya petani kekurangan modal untuk meningkatkan usahanya. Petani sebagai pengusaha pertanian mempunyai sumber daya yang terbatas terutama dalam penguasaan lahan pertanian yang merupakan modal utama dalam berusaha tani.

Mubyarto (1989) menyatakan, bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Secara keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi merupakan biaya total produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeharjo dan Patong (1973) yang menyatakan, bahwa biaya total dalam suatu proses produksi adalah jumlah biaya tetap total dan biaya variabel total

Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, yang mana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang diperlukan atau dibebankan kepada proses produksi yang bersangkutan (Tjakrawiralaksana, 1983).

Biaya Eksplisit (Explicit Cost)

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang digunakan oleh petani responden di desa Tambak Karya untuk usahatani Untuk lebih jelasnya mengenai biaya sarana produksi per hektar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Biaya Sara Usahatani Padi Sawah Di Desa Tambak Karya

No	Biaya Sarana Produksi	Kebutuhan		Total	Persentase (%)
		Satuan	Jumlah		
1	Phonska	Kg	6.044	36.264.000	84,78
2	Roundup	Lt	147	1.029.0000	2,40
3	Damin	lt	137	5.480.000	12,81
Jumlah			6.328	42.773.000	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2020

b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Besarnya rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam kegiatan usahatani padi rata-rata sebesar Rp.

1.755.653/petani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Rata-rata Pada Usahatani Padi di Desa Tambak Karya Tahun 2020

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Penanaman	1.761.000	87,52
2	Pengangkutan	250.909	12,47
Jumlah		2.011.909	100.00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

c. Biaya Penyusutan Alat Perlengkapan

Biaya penyusutan adalah alat yang tidak habis dalam masa satu kali musim tanam. Biaya penyusutan alat/perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan usahatani

padi rata-rata sebesar Rp. 52.580.55/petani. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya penyusutan alat/perlengkapan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Perlengkapan Pada Usahatani Padi Di Desa Tambak Karya Tahun 2020

No	Sarana Produksi	Biaya rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Tajak	494.444	21,15
2	Parang	450.000	19,25
3	Karung	710.833	30,40
4	Terpal	652.778	27,92
5	Sabit	9.500	0,40
6	Handsprayer	20.000	0,85
Jumlah		2.337.555	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2020

Dari hasil perhitungan tersebut dan uraian diatas, maka diperoleh besarnya biaya eksplisit sebesar Rp. 207.080.999,84 dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 6.902.699,99/

petani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Eksplisit Rata-rata Yang Di Keluarkan Pada Usahatani Padi di Desa Tambak Karya

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Saprodi	3.357.032	91,84
2	Penyusutan Alat	52.580,55	4.37
3	TKLK	1.755.653	1.93
4	Sewa Alat	3.360.000	1,86
	Jumlah	6.902.699,99	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2020

Produksi Usahatani Padi

Produksi yang diperoleh dari usahatani padi di desa Tambak Karya dari 30 petani responden dengan luas lahan 1 sampai 2 ha adalah 12.563 kg Gabah Kering Giling (GKG) atau rata-rata sebesar 418,766667 kg GKG/petani.

Penerimaan (Revenue)

Penerimaan adalah perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku pada saat itu, dari hasil wawancara dengan seluruh petani responden diperoleh total produksinya adalah sebesar 12.563 kg dengan rata-rata 418,766667kg/petani.

Sedangkan jumlah total penerimaan petani adalah sebesar Rp. 628.150.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 20.938.333,33 /petani.

Pendapatan (Income)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit. Penerimaan total sebesar Rp. 628.150.000,00 dan biaya eksplisit sebesar Rp. 207.080.999,84 dengan demikian pendapatan petani responden dalam berusaha padi di Desa Tambak Karya adalah sebesar Rp 421.069.000,16 atau rata-rata sebesar Rp 14.035.633,34/petani.

Tabel 5. Penerimaan, Biaya Eksplisit dan Pendapatan Usatani Padi Sawah Di Desa Tambak Karya

No	Penerimaan (Rp)	Biaya Eksplisit (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	28,000,000.00	8,686,666.66	19,313,333.34
2	24,200,000.00	8,447,166.66	15,752,833.34
3	24,500,000.00	8,800,000.00	15,700,000.00
4	10,500,000.00	4,106,083.33	6,393,916.67
5	23,850,000.00	8,696,833.32	15,153,166.68
6	12,250,000.00	4,505,166.66	7,744,833.34
7	31,500,000.00	8,293,916.66	23,206,083.34
8	10,500,000.00	4,531,583.33	5,968,416.67
9	23,950,000.00	8,987,166.66	14,962,833.34
10	13,850,000.00	4,544,833.32	9,305,166.68
11	13,450,000.00	4,392,333.32	9,057,666.68
12	14,050,000.00	4,904,666.66	9,145,333.34
13	27,750,000.00	8,510,833.33	19,239,166.67
14	27,300,000.00	8,556,666.66	18,743,333.34
15	10,500,000.00	4,393,666.66	6,106,333.34
16	27,550,000.00	8,569,666.66	18,980,333.34

17	28,200,000.00	8,613,916.66	19,586,083.34
18	24,850,000.00	8,791,083.33	16,058,916.67
19	22,450,000.00	8,876,083.33	13,573,916.67
20	23,500,000.00	8,738,583.33	14,761,416.67
21	22,500,000.00	8,681,666.66	13,818,333.34
22	24,600,000.00	8,898,750.00	15,701,250.00
23	23,350,000.00	8,550,083.33	14,799,916.67
24	28,000,000.00	8,423,750.00	19,576,250.00
25	27,450,000.00	8,324,666.66	19,125,333.34
26	10,000,000.00	4,042,833.33	5,957,166.67
27	12,250,000.00	4,046,333.33	8,203,666.67
28	9,750,000.00	4,055,333.33	5,694,666.67
29	23,900,000.00	4,055,333.33	19,844,666.67
30	23,650,000.00	4,055,333.33	19,594,666.67
Jumlah	628,150,000.00	207,080,999.84	421,069,000.16
Rata2	20,938,333.33	6,902,699.99	14,035,633.34

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan analisis data primer mengenai usahatani padi di desa Tambak Karya Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa penyelenggaraan usahatani padi di desa Tambak Karya dapat diketahui bahwa pengelolaan atau penyelenggaraan usahatani umumnya yang dilakukan oleh petani cukup baik.
2. Biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk usahatani padi dalam satu kali proses produksi. Rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 6.902.699,99/petani.
3. Produksi yang diperoleh dari usahatani padi di desa Tambak Karya dari 30 petani responden dengan luas lahan 1 sampai 2 hektar adalah 141.031 kg atau rata-rata sebesar 4701,03333 kg /petani.
4. Pendapatan petani responden dalam berusahatani padi di desa Tambak Karya adalah sebesar Rp. 421.069.000,16 atau dengan rata-rata sebesar Rp. 14.035.633,34/ petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. A. 1982. Ilmu Usahatani. Bandung.
- BIP Banjarbaru,2001. Bercocok Tanam Padi di Berbagai Tipe Lahan. Penerbit Balai Informasi Pertanian, Banjarbaru.
- Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Penerbitan BPEE, Jakarta.
- Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan, 2007. Angka Tetap Kalimantan Selatan. DIPERTA Kalsel
- Mangunwidjaya, D. dan Sailah, I. 2009. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES
- Soeharjo dan Patong, 1973. Sendi-sendi Pokok Usaha Tani. Institute Teknologi Bogor. Jawa Barat

Soekartawi, 1989. Pengantar Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.

Suger, HR. 2001. Bercocok Tanam Padi. CV. Aneka Ilmu. Anggota IKAPI.
Suratiah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Syarifuddin A. Kasim, 1997. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.

Takrawiralaksana. A. 1983. Usahatani. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat